

Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.
Dr. Al Ghazali, S.Ag, M.M.



Manajemen Mutu **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Editor:

Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.



MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.
Dr. Al Ghazali, S.Ag, M.M.



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Penulis:

Dr. Moh. Ali, M.Pd.I.

Dr. Al Ghazali, S.Ag, M.M.

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Adi Nugroho Susanto Putro, S.Kom., M.T.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 199, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-356-1

Cetakan Pertama:

April 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Buku Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam. Buku ini terdiri dari 16 Bab, ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab 2 Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam

Bab 3 Landasan Hukum dan Kebijakan Pendidikan Agama Islam

Bab 4 Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Bab 5 Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Bab 6 Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam

Bab 7 Peran Guru Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam

Bab 8 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam

Bab 9 Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran

Bab 10 Pengelolaan Data dan Informasi Pendidikan Agama Islam

Bab 11 Pemberdayaan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam

Bab 12 Pengembangan Keterampilan Hidup Beragama

Bab 13 Peningkatan Kualitas Ujian dan Evaluasi

Bab 14 Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Bab 15 Tantangan dan Peluang Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam

Bab 16 Kolaborasi dan Jaringan Dalam Pendidikan Islam

Seperti peribahasa “*Tiada Gading yang Tak Retak*”, buku ini walaupun sudah ditulis semaksimal mungkin tetapi pasti masih ada kekurangan.

Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat kami harapkan. Semoga buku ini bermanfaat.

Penulis

DAFTAR ISI

Prakata	iv
Daftar Isi.....	vi
Bab 1 Pendahuluan	
A. Dinamika Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Global.....	1
B. Tantangan Terkini Dalam Pendidikan Agama Islam	5
C. Urgensi Manajemen Mutu Sebagai Solusi	11
D. Referensi.....	13
Bab 2 Konsep Dasar Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam	
A. Definisi Manajemen Mutu Pendidikan.....	15
B. Posisi Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu	18
C. Prinsip – Prinsip Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam	24
D. Referensi.....	29
Bab 3 Landasan Hukum dan Kebijakan Pendidikan Agama Islam	
A. Undang – Undang Pendidikan Nasional.....	30
B. Kebijakan Pendidikan Agama Islam	34
C. Peran Pemerintah Dalam Manajemen Mutu.....	40
D. Referensi.....	43
Bab 4 Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam	
A. Peran Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam	45
B. Evaluasi Efektivitas Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam 49	
C. Strategi Peningkatan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam 51	
D. Referensi.....	55
Bab 5 Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	
A. Desain Materi Pembelajaran.....	57
B. Kreativitas Dalam Pengembangan Materi	64
C. Relevansi Materi Dengan Kebutuhan Siswa	67
D. Referensi.....	69
Bab 6 Strategi Pembelajaran Inovatif Dalam Pendidikan Agama Islam	
A. Pendekatan Pembelajaran Efektif	71
B. Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	74

C. Peningkatan Keterlibatan Siswa	76
D. Referensi.....	79
Bab 7 Peran Guru Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam	
A. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam	81
B. Profesionalisme Guru	85
C. Pembinaan dan Pengembangan Guru.....	88
D. Referensi.....	90
Bab 8 Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Agama Islam	
A. Pemeliharaan Pengembangan Fasilitas	92
B. Pemanfaatan Teknologi Dalam Pengelolaan Sarana.....	96
C. Keamanan dan Keselamatan Lingkungan Pendidikan.....	105
D. Referensi.....	107
Bab 9 Monitoring dan Evaluasi Proses Pembelajaran	
A. Sistem Monitoring Proses Pembelajaran	108
B. Evaluasi Kinerja Guru	112
C. Pemantauan Terhadap Partisipasi Siswa.....	115
D. Referensi.....	118
Bab 10 Pengelolaan Data dan Informasi Pendidikan Agama Islam	
A. Sistem Informasi Manajemen Pendidikan	119
B. Analisis Data Untuk Peningkatan Kualitas	122
C. Keamanan Data dan Privasi	125
D. Referensi.....	128
Bab 11 Pemberdayaan Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Islam	
A. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak	130
B. Komunikasi Efektif Dengan Orang Tua.....	134
C. Program Pemberdayaan Orang Tua	138
D. Referensi.....	140
Bab 12 Pengembangan Keterampilan Hidup Beragama	
A. Kurikulum Keterampilan Hidup Beragama	142
B. Pelatihan Keterampilan Hidup Beragama	145
C. Integrasi Keterampilan Hidup Dalam Pembelajaran.....	147
D. Referensi.....	150

Bab 13 Peningkatan Kualitas Ujian dan Evaluasi	
A. Strategi Penyusunan Ujian Yang Berkualitas.....	152
B. Evaluasi Formatif dan Sumatif	155
C. Penanganan Hasil Evaluasi	158
D. Referensi.....	160
Bab 14 Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam	
A. Peran Penelitian Dalam Manajemen Mutu	161
B. Pengembangan Inovasi Pendidikan Agama Islam.....	167
C. Penyebaran Hasil Penelitian	169
D. Referensi.....	172
Bab 15 Tantangan dan Peluang Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam	
A. Tantangan Terkini.....	174
B. Peluang Pengembangan Pendidikan Islam	177
C. Strategi Menghadapi Tantangan.....	180
D. Referensi.....	185
Bab 16 Kolaborasi dan Jaringan Dalam Pendidikan Islam	
A. Pentingnya Kolaborasi Dalam Pendidikan Agama Islam.....	186
B. Membangun Jaringan Antara Lembaga Pendidikan	189
C. Studi Kasus Kolaborasi Sukses Dalam Pendidikan Agama Islam .	191
D. Referensi.....	195
Profil Penulis	197

BAB 1

PENDAHULUAN

A. DINAMIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KONTEKS GLOBAL

Pentingnya pendidikan agama Islam sebagai komponen penting dalam pembentukan karakter setiap orang Muslim. Pendidikan agama Islam memiliki dampak hingga ke tingkat global, tidak terbatas pada wilayah lokal. Dinamika pendidikan agama Islam secara konsisten beradaptasi dengan perubahan zaman dan menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Dengan perkembangan globalisasi, pendidikan agama Islam di seluruh dunia menjadi penting. Pendidikan dipengaruhi oleh globalisasi dalam banyak hal. Pendidikan agama Islam diminta untuk berpartisipasi secara aktif dalam menyesuaikan diri dengan dinamika masyarakat yang semakin terhubung secara global (Afista & Huda, 2020).

Dalam situasi seperti ini, pendidikan agama Islam tidak hanya harus menanamkan nilai-nilai agama, tetapi juga harus mampu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang realitas dunia. Perubahan zaman sering kali diiringi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan politik, dan pendidikan agama Islam harus mampu memberikan perspektif yang komprehensif dan relevan untuk menjawab tantangan-tantangan ini.

Dinamika pendidikan Islam termasuk respons terhadap kemajuan teknologi yang cepat. Penggunaan teknologi dalam mengajar agama Islam menjadi sangat penting untuk menarik perhatian generasi muda yang tumbuh di era komputer dan internet. Ajaran agama Islam dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan pola pikir anak-anak muda melalui aplikasi ponsel, platform daring, dan media sosial (Bahri, 2022).

Pelajar harus memahami multikulturalisme dan pluralitas dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam harus mengajarkan siswa toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun harmoni antarbudaya untuk membangun karakter Muslim yang dapat berfungsi secara positif dalam masyarakat global yang semakin beragam.

Pendidikan agama Islam juga harus digunakan untuk memerangi tantangan global seperti ekstremisme dan intoleransi. Pendidikan agama Islam harus menjadi garda terdepan dalam mencegah ekstremisme dan pemahaman yang keliru tentang agama Islam.

Selain itu, kontribusinya terhadap perdamaian menunjukkan betapa pentingnya pendidikan agama Islam di seluruh dunia. Pendidikan agama Islam berfokus pada pengajaran tentang dialog antaragama dan kerjasama antarbudaya, karena potensinya untuk menumbuhkan pemikiran yang damai dan menjembatani perbedaan antara berbagai komunitas agama.

Pendidikan agama Islam harus terus berkembang dan mengalami transformasi dalam menghadapi perubahan zaman dan kompleksitas tantangan global. Keberhasilan pendidikan agama Islam di seluruh dunia bergantung pada inovasi dalam metode pembelajaran, penggabungan

teknologi, dan adaptasi terhadap dinamika dunia. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan nilai-nilai agama kepada orang lain, tetapi juga memainkan peran aktif dalam membangun karakter dan pemahaman yang luas dalam masyarakat global yang berkembang dengan cepat (Ilham & HT, 2020).

Untuk membentuk generasi Muslim yang memiliki pemahaman agama yang kukuh dan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing dan beradaptasi di seluruh dunia, sangat penting untuk mengembangkan potensi setiap individu melalui pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam dengan pendekatan inklusif dapat membantu orang belajar berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sambil memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap menjadi landasan utama dalam setiap aspek kehidupan mereka (Rahmatika, 2022).

Dalam pendidikan agama Islam, menggali potensi individu memerlukan pendekatan yang holistik terhadap perkembangan siswa. Tidak hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga membangun karakter dan mengembangkan potensi setiap orang. Siswa dididik dengan keterampilan kritis agar mereka dapat menganalisis dengan bijaksana, memahami ajaran agama Islam dengan baik, dan bersikap kritis terhadap berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk membentuk orang Muslim yang mampu beradaptasi dengan dunia yang selalu berubah, sangat penting untuk menekankan kreativitas. Pendidikan Islam harus memungkinkan siswa untuk berekspresi secara kreatif, baik dalam memahami ajaran agama maupun dalam menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

dibangun dengan menerapkan standar manajemen mutu yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, solusi adalah manajemen mutu. Bisnis dapat mencapai kepuasan pelanggan, efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang tepat, kepatuhan terhadap regulasi, daya saing di seluruh dunia, dan keberlanjutan melalui penerapan pendekatan kualitas yang sistematis dan berkesinambungan. Untuk perusahaan yang ingin berkembang dan sukses dalam lingkungan bisnis yang kompetitif dan dinamis, manajemen mutu adalah fondasi utama.

D. REFERENSI

- Afista, Y., And, S. H.-J. (Journal of E., & 2020, U. (2020). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *Journal of Education and Management Studies and Management Studies*, 3(6), 53–60. <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>
- Bahri, S. (2022). Konsep Pembelajaran PAI di Era Society 5.0. *Edupedia*, 6(2), 133–145.
- Barus, U. S. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Kooperatif Model Think Pair Share (TPS) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII Mts Swasta Darul Arifin Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdan*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA.
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 7(1), 68–77. <https://doi.org/10.22219/jinop.v7i1.14250>
- Hasan, M. T. A., & Ramli, A. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal*

of Islamic Education, 3(1), 31–41.

Ilham, I., & HT, S. (2020). Konsep Metode Halaqah Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 113–125. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.464>

Rahmatika, Z. (2022). Guru PAI dan Moderasi Beragama di Sekolah. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2(1), 41–53. <https://doi.org/10.58573/tafahus.v2i1.19>

Rifa'i, A., Asih, N., Syntax, D. F.-J., & 2022, U. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(1), 76–87. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i1>

BAB 2

KONSEP DASAR MANAJEMEN

MUTU PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM

A. DEFINISI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Konsep dan pendekatan yang dikenal sebagai manajemen mutu pendidikan bertujuan untuk meningkatkan hasil pendidikan secara keseluruhan dan kualitas proses pembelajaran. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep manajemen mutu pendidikan, berikut adalah beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli:

Joseph M. Juran mengatakan manajemen mutu pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan perbaikan terus-menerus setiap aspek pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien dan efektif (Mubarak, 2004).

Edwards Deming menyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah suatu sistem yang harus selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dengan melatih pendidik dan membuat lingkungan pembelajaran yang baik (Uyun, 2023).

Crosby (1979) mendefinisikan manajemen mutu pendidikan sebagai upaya untuk mencapai dan mempertahankan standar kualitas yang telah ditetapkan dalam semua aspek pendidikan, termasuk administrasi sekolah dan proses pengajaran (Utami, 2019).

Feigenbaum (1991) mendefinisikan manajemen mutu pendidikan sebagai suatu sistem organisasi yang menyatukan setiap elemen kegiatan pendidikan dalam suatu sistem terintegrasi, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan siswa dan pihak-pihak terkait.

Kaoru Ishikawa mendefinisikan manajemen mutu pendidikan sebagai metode yang melibatkan semua pihak terkait (stakeholders) dalam meningkatkan kualitas pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat (Hadiapurwa et al., 2021).

ISO 9000 (International Organization for Standardization) telah merepakan standar terhadap manajemen mutu pendidikan. Standar ISO 9000 menyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh organisasi untuk menyusun, merencanakan, melaksanakan, mengontrol, dan memperbaiki sistem pendidikan dengan tujuan untuk mencapai kepuasan pelanggan dan pihak terkait.

UNESCO (2005) menyatakan bahwa manajemen mutu pendidikan adalah pendekatan berkelanjutan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan serta memastikan bahwa siswa dan masyarakat mencapai tujuan mereka (Wibowo et al., 2019).

Bush dan Middlewood (2013) mendefinisikan manajemen mutu pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan organisasi

pendidikan untuk merencanakan, menerapkan, dan mengevaluasi kebijakan dan praktik pendidikan.

Setiap definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen kualitas pendidikan membutuhkan pendekatan sistematis, perencanaan yang matang, partisipasi semua pihak terkait, dan perbaikan berkelanjutan. Dengan memahami konsep ini, lembaga pendidikan dapat lebih baik memenuhi tuntutan dan harapan masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas. Ini menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen kualitas pendidikan. Dalam konteks ini, beberapa elemen penting yang penting untuk keberhasilan manajemen kualitas pendidikan dibahas.

Landasan utama manajemen mutu pendidikan adalah pendekatan sistematis. Semua bagian pendidikan harus diintegrasikan ke dalam suatu sistem yang terpadu untuk memastikan manajemen kualitas pendidikan. Ini mencakup memahami dengan baik bagaimana komponen penting seperti kurikulum, metode pengajaran, proses evaluasi, dan infrastruktur pendidikan berkolaborasi dengan baik.

perencanaan yang matang sangat penting untuk mengelola pendidikan yang berkualitas. Dalam proses ini, kurikulum, sumber daya manusia, fasilitas fisik, dan kegiatan evaluasi direncanakan dengan cermat. Perencanaan yang komprehensif membantu lembaga pendidikan membuat program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa dan masyarakat (Pihar, 2022).

Keterlibatan setiap pihak terkait sangat penting. Semua stakeholder terkait guru, siswa, orang tua, staf administrasi, dan masyarakat harus terlibat dalam manajemen kualitas pendidikan. Partisipasi aktif dari

D. REFERENSI

- Afwan Yazid, A. (2021). Existence of Islamic education in the era of society revolution 5.0. *AMCA Journal of Religion and Society*, 1(1), 13–15. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v1i1.34>
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 115–129. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>
- Mubarak, F. (2004). Faktor dan indikator mutu pendidikan islam. *Jurnal: Management of Education*, 1(1), 10–18.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan , Pengelolaan Pendidikan , Dan Tenaga. *Manajemen Pendidikan*, 3(1), 451–464.
- Paramansyah, A., & Rostandi, U. D. (2021). Implementation of Education Management in the Era of Society 5.0. *Laa Roiba*, 1(23), 141–152.
- Pihar, A. (2022). Modernization of Islamic Religious Education in the Era of Society. *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Journey-Liaison Academia and Society*, 1(1), pp.1-12.
- Utami, R. (2019). Integrasi Kurikulum di Indonesia dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal FTIK*, 1(21), 213–218.
- Uyun, M. (2023). Islamic Education System in Welcoming the Era of Society 5.0. *Istawa : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 221–233. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v7i2.6071>
- Wibowo, A. M., Fakhruddin, & Achmad Rifai, T. P. (2019). Model Peningkatan Sumber Daya Pendidik Pada Madrasah Ibtidaiyah Inklusi Menghadapi Era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 910–916.

BAB 3

LANDASAN HUKUM DAN

KEBIJAKAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

A. UNDANG-UNDANG PENDIDIKAN NASIONAL

UU Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 diberlakukan pada Januari 2022. Ini berfungsi sebagai dasar hukum untuk sistem pendidikan di Indonesia. Untuk mengatur semua aspek pendidikan di Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 membentuk kerangka kerja sistem pendidikan nasional yang mencakup berbagai tingkatan dan komponen, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam undang-undang ini, pemerintah Indonesia berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan, menjamin akses yang adil, dan menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menghadapi tantangan masa depan.

Setelah UU Nomor 2 Tahun 1989 mengatur sistem pendidikan di Indonesia, UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah hasil dari perubahan dan tuntutan zaman. Pemerintah merasa perlu untuk membaharui hukum pendidikan karena perkembangan pendidikan dan kebutuhan

masyarakat yang semakin kompleks (Wirda Lailatul Muqtadiroh & Zaeni, 2023).

Pemangku kepentingan seperti pakar pendidikan, organisasi masyarakat, dan tokoh-tokoh pendidikan terlibat dalam proses membuat UU Pendidikan Nasional. Keterlibatan pihak-pihak ini sangat penting untuk memastikan bahwa UU yang dibuat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang berbeda dari masyarakat.

Mubarak (2004) menyatakan struktur uu pendidikan nasional terdiri dari banyak bab dan pasal yang mengatur berbagai aspek pendidikan. Struktur ini bertujuan untuk memberikan landasan hukum yang lengkap. Berikut adalah beberapa elemen penting yang dicakup oleh undang-undang ini:

1. Dasar dan Menengah

UU Pendidikan Nasional mengatur pendidikan dasar dan menengah, termasuk kurikulum, standar kompetensi, dan prosedur untuk evaluasi dan penjaminan mutu.

2. Pendidikan Tinggi

UU ini menetapkan dasar hukum untuk sistem pendidikan tinggi, termasuk pembentukan perguruan tinggi, akreditasi, dan pengelolaan, mengontrol hak dan kewajiban mahasiswa serta kebebasan akademik mereka di universitas.

3. Pendidikan dan Kesempatan Kerja

Pendidikan kejuruan dan pelatihan kerja didasarkan pada UU ini, yang mengatur hubungan antara pendidikan dan kebutuhan pasar kerja. Ini juga mengatur bagaimana lulusan pendidikan kejuruan

masuk ke dunia kerja dan mengatur kerja sama antara pendidikan dan industri.

4. Pendidikan untuk Anak-anak Berkebutuhan Khusus

Memberi perhatian khusus pada pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk memastikan bahwa semua anak memiliki akses yang sama dan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

5. Pemberdayaan Komunitas dan Partisipasi Publik

Ini memungkinkan orang tua, guru, dan komunitas terlibat dalam pengambilan keputusan pendidikan. Undang-undang pendidikan meamaskitan hak dan kewajiban warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan membantu memperluas sistem pendidikan.

6. Penggunaan Prinsip dan Karakter

Selain itu, UU Pendidikan Nasional Indonesia memprioritaskan penerapan nilai-nilai dan karakter dalam pendidikan. Ini sesuai dengan tujuan Indonesia untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya berpendidikan tinggi tetapi juga berakhhlak mulia dan memiliki nilai-nilai nasional yang kuat. Dalam konteks ini, undang-undang ini menekankan betapa pentingnya pendidikan karakter dimasukkan ke dalam kurikulum dan kegiatan pendidikan. Nilai-nilai moral, etika, dan patriotisme digunakan dalam pendidikan karakter ini untuk membangun kepribadian siswa.

7. Semua Orang Memiliki Akses ke Pendidikan

Salah satu tujuan utama UU Pendidikan Nasional adalah memastikan bahwa semua warga negara memiliki akses ke pendidikan. Ini mencakup upaya pemerintah untuk mengatasi perbedaan pendidikan di antara wilayah dan memastikan bahwa

8. Kebijakan Pendidikan Inklusif dan Diversifikasi

Pemerintah juga harus membuat kebijakan pendidikan yang inklusif dan dapat mengakomodasi keberagaman siswa. Hal ini termasuk menyediakan program pendidikan khusus untuk siswa dengan kebutuhan khusus, mendukung pendidikan multikultural, dan menyediakan opsi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan cara ini, pemerintah dapat memastikan bahwa pendidikan berkualitas tinggi dapat diakses oleh semua lapisan masyarakat (Ningsih et al., 2022).

Pemerintah memainkan peran penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Pemerintah dapat membangun ekosistem pendidikan yang mendukung pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengawasan lembaga pendidikan, pelatihan guru, pemantauan prestasi siswa, penetapan standar kompetensi, pengembangan kurikulum yang relevan, ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai, ketersediaan sumber daya, dan kebijakan inklusif. Oleh karena itu, masa depan negara dan pertumbuhannya akan diuntungkan oleh pengeluaran pemerintah untuk manajemen kualitas pendidikan.

D. REFERENSI

- Long, D. R., & Rivers, W. M. (1988). Interactive Language Teaching. *Hispania*, 71(3), 566. <https://doi.org/10.2307/342916>
- Mubarak, F. (2004). Faktor dan indikator mutu pendidikan islam. *Jurnal: Management of Education*, 1(1), 10–18.
- Ningsih, W., Sutiawan, I., Mukhlisin, H., & Tambunan,(2022).

Pendidikan karakter. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1). Wiyata Bestari Samasta. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>

Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1069>

Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>

Wirda Lailatul Muqtadiroh, & Zaeni, A. (2023). Implementasi Metode Simulasi Dalam Memahamkan Materi BAB Shalat Pelajaran Fiqih Kelas III MI Miftahul Ulum 03 Jember. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 196–203. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.771>

BAB 4

EVALUASI KURIKULUM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PERAN KURIKULUM DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas individu Muslim. Sebagai bagian penting dari pendidikan Islam, peran kurikulum sangat penting dalam mengarahkan dan membentuk proses pembelajaran agar sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai Islam. (Assyauqi, 2020) Meyatakan bagaimana kurikulum berkontribusi pada pembangunan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum PAI yaitu;

1. Penyusunan Materi Pembelajaran yang Islami

Penyusunan materi pembelajaran yang Islami adalah bagian penting dari kurikulum pendidikan agama Islam. Ini mencakup pemilihan dan penyusunan materi yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti konsep-konsep dasar seperti akidah (keyakinan), ibadah (peribadatan), akhlak mulia, hukum Islam, dan sejarah Islam. Kurikulum harus memberikan landasan yang kuat untuk siswa agar dapat memahami dan memahami dengan baik ajaran Islam.

2. Integrasi Ajaran Moral dan Etika

Kurikulum pendidikan agama Islam harus mengutamakan integrasi ajaran moral dan etika. Ini melibatkan pengajaran nilai-nilai moral Islam seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, dan kesabaran. Pelajaran ini bukan hanya mengajarkan nilai-nilai ini, tetapi juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pelajaran membantu siswa membentuk karakter moral dan etis yang sesuai dengan ajaran Islam.

3. Pembentukan Identitas Keislaman

Kurikulum sangat penting untuk membantu siswa memahami dan memperkuat identitas keislaman mereka. Materi pelajaran harus mencakup nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam, sejarah perkembangan budaya Islam, dan aspek-aspek lain dari Islam. Dengan demikian, kurikulum membantu siswa menjadi lebih percaya diri dan lebih memahami identitas keislaman mereka. Kurikulum juga harus memastikan bahwa agama menjadi landasan untuk kehidupan mereka.

4. Mengajarkan Keterampilan Hidup Islami

Kurikulum Pendidikan Agama Islam dapat membuat program pendidikan yang mengajarkan siswa selain pengetahuan agama. Ini mencakup kemampuan seperti kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, berkomunikasi dengan baik dengan cara Islami, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang tanggung jawab sosial dan kemanusiaan. Kurikulum harus memberikan perspektif Islam dalam keterampilan ini sehingga siswa

Islam di seluruh dunia. Ini mencakup adopsi standar internasional, pemahaman tentang kemajuan ilmiah, dan inovasi dalam pendidikan Islam di seluruh dunia.

14. Meningkatkan Toleransi dan Keanekaragaman: Nilai-nilai Islam tentang toleransi dan keanekaragaman dapat ditambahkan ke dalam kurikulum. Ini dapat membantu memerangi stereotip dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pluralitas.
15. Penyediaan Fasilitas dan Sumber Daya yang Memadai: Pastikan bahwa kurikulum didukung oleh fasilitas dan sumber daya yang memadai, seperti laboratorium, perpustakaan, dan teknologi yang diperlukan untuk pembelajaran yang efektif(Fujita, 2017).

Diharapkan kurikulum pendidikan agama Islam dapat terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman dengan menerapkan strategi-strategi ini. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan moralitas yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam. Dengan memanfaatkan teknologi, melibatkan semua stakeholder, dan selalu bersinergi dengan perkembangan global, pendidikan agama Islam dapat menjadi pilar kuat dalam membentuk generasi muda.

D. REFERENSI

- Asi, R. S., & Sesmiarni, Z. (2023). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Neurosains Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi , Indonesia* *Development of Neuroscience-Based Teaching Materials on Islamic Religious E.* 3(10), 447–454.

- Assyauqi, M. I. (2020). Pengembangan Modul Pembelajaran PAI Berbasis Digital Untuk Anak Berusa Dini. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 23–32. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>.
- Fujita, H. (2017). Measurement and Evalution in Education. *Journal of The Society of Instrument and Control Engineers*, 15(9), 721–728.
- Prakash, S., & Dhivyadeepa, E. (2016). *Evaluation in Education* (T. Manichander (ed.); I). laxmi Book Publication.
- Pujiatna, T., Rosmaya, E., & Wahyuningsih, N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Simak Berorientas Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Mahasiswa pada Mata Kuliah Menyimak. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 91. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v7i1.2804>
- Tanwir. (2015). Dasar-Dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 56–57. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alislah/article/view/490>

BAB 5

PENGEMBANGAN MATERI

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

A. DESAIN MATERI PEMBELAJARAN

Untuk pembelajaran yang efektif, desain materi pembelajaran penting. Desain materi pembelajaran yang baik tidak hanya mempertimbangkan urutan dan struktur materi, tetapi juga gaya belajar siswa, teknologi yang digunakan, dan interaktivitas. Taufikin et al., (2021) membahas berbagai aspek desain materi pembelajaran dan strategi untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran yaitu;

1. Pentingnya Desain Materi Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada desain materi pembelajaran. Materi yang baik dirancang dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan, meningkatkan minat mereka dalam belajar, dan mempermudah retensi informasi. Sebaliknya, materi yang tidak terstruktur atau tidak menarik dapat membuat siswa bosan dan menghambat pemahaman mereka.

2. Langkah-langkah Desain Materi Pembelajaran

Prakoso et al., (2020) menjelaskan langkah-langkah desain materi pembelajaran;

a. Tentukan Tujuan Pembelajaran

Sangat penting untuk menentukan tujuan pembelajaran sebelum merancang materi pembelajaran. Apa yang ingin dicapai siswa setelah mempelajari materi ini? Tujuan ini akan berfungsi sebagai pedoman untuk pemilihan materi dan pendekatan pengajaran.

b. Analisis Peserta Didik

Memahami gaya belajar dan preferensi siswa sangat penting ketika desain materi pembelajaran dibuat. Siswa tertentu mungkin lebih suka pendekatan visual, sementara yang lain lebih suka pendekatan auditif atau kinestetik. Dengan melakukan analisis ini, pendidik dapat menyesuaikan materi agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi siswa.

c. Pemilihan Metode Pengajaran

Tahap berikutnya adalah memilih metode pengajaran setelah mengetahui tujuan dan karakteristik siswa. Apakah aktivitas praktis, diskusi kelompok, atau ceramah lebih cocok untuk menyampaikan materi? Pemilihan strategi yang tepat akan meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.

d. Penyusunan Struktur Materi

Struktur materi pembelajaran harus jelas dan masuk akal. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang alur pembelajaran dengan menggunakan pengantar, pengembangan

konsep, dan rangkuman. Untuk membantu siswa memproses data, materi dapat dibagi menjadi bagian atau modul.

e. Pemilihan Media Pembelajaran

Saat mendesain materi pembelajaran modern, penggunaan berbagai jenis media sering digunakan. Ini termasuk presentasi multimedia, gambar, video, dan aplikasi interaktif. Tujuan pembelajaran dan preferensi siswa harus mempertimbangkan pilihan media.

f. Integrasi Teknologi

Teknologi dapat menjadi alat yang sangat baik untuk desain bahan pelajaran. Aplikasi pembelajaran, forum diskusi online, dan platform pembelajaran dapat membantu siswa lebih terlibat dan mendapatkan akses ke sumber daya tambahan.

g. Evaluasi dan Penilaian

Tahap terakhir dalam desain materi pembelajaran adalah pembuatan instrumen evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini mencakup pembuatan soal ujian, tugas proyek, atau rubrik penilaian yang memungkinkan penilaian tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

3. Prinsip Desain Materi Pembelajaran yang Efektif

Menurut Aisah et al.,(2021) desain materi pembelajaran yang baik harus memiliki unsur-unsur sebagai berikut;

a. Relevansi

Materi pelajaran harus sesuai dengan kebutuhan dan situasi siswa. Menghubungkan ide-ide pembelajaran dengan situasi

Oleh karena itu, materi PAI tidak hanya penting untuk menguasai pengetahuan agama tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan siswa secara keseluruhan. Materi PAI yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan memiliki efek yang lebih besar pada pembentukan karakter, pembukaan wawasan, dan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pendekatan pengembangan materi PAI harus selalu mempertimbangkan dinamika dan keanekaragaman kebutuhan siswa.

D. REFERENSI

- Aisah, H., Zaqiah, Q., Al-Affan, A. S.-I., & 2021, U. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1(2), 128–135. <https://www.ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/article/view/25>
- Hafiz, A. (2017). Pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus. In *Sefa Bumi Persada*. <https://osf.io/764dc>
- Krishnapatria, K. (2021). Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) curriculum in English studies program: Challenges and opportunities. *Journal.Unsika.Ac.Id*, 4(1), 12–19. <https://doi.org/10.35706/eltinfc.v4i1.5276>
- Mazid, S., Futaqi, S., Ta'dib, F. F.-, & 2021, U. (2021). The Concept of “Freedom of Learning” in a Multicultural Education Perspective. *Ojs.iainbatusangkar.Ac.Id*, 24(1), 70–80. <https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/2759>
- Nurjanah, E. (2021). Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional. *Jurnal Papeda*, 3(2), 76–85. <https://unimuda.e>

journal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/1120

Prakoso, B., ... Z. R.-I. J., & 2021, U. (2020). Teacher's Perception on Merdeka Belajar Policy. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 5(4), 128–137. <http://ijeajournal.kemdikbud.go.id/index.php/ijea/article/view/84>

Purwanti, E. (2021). Preparing the implementation of merdeka belajar–kampus merdeka policy in higher education institutions. *Atlantis-Press.Com*, 518(4), 384–391. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icosihess-20/125951376>

Siregar, H. L. (2022). The Development of Interactive E-Module in PAI to Improve Student Learning Outcomes. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(9), 125–135. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/46176%0Ahttp://digilib.unimed.ac.id/46176/2/Article.pdf>

Taufikin, T., Islamika, L. M.-E., & 2021, U. (2021). Ki Hajar Dewantara's Perspective on The Concept of Independent Education and Its Relevance to The Independent Learning in Indonesia. *E-Journal.Iainpekalongan.Ac.Id*, 6(1), 90–110. <https://doi.org/10.28918/jei.v6i1.3210>

Yustiana, S., & Wahyuningsih, S. (2022). Analysis of the Internship Program" Merdeka Belajar Kampus Merdeka" Perspectives of Primary School Teachers' Teaching Readiness. *Pendidikan MI*, 9(1), 187–201. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v9i1.8071>

BAB 6

STRATEGI PEMBELAJARAN

INOVATIF DALAM

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PENDEKATAN PEMBELAJARAN EFEKTIF

Pendekatan pembelajaran yang efektif dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membentuk siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam (Anna'im, 2021). Berikut adalah beberapa pendekatan PAI yang efektif:

1. Pendekatan Situasional

Relevansi dan pemahaman materi PAI dapat ditingkatkan dengan menyajikannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam, siswa dapat mengaitkan ajaran Islam dengan keadaan dan masalah dunia nyata mereka.

2. Pembelajaran Berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dalam PAI melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dunia nyata dengan merujuk pada ajaran

Islam. Ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, menganalisis, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam dunia nyata.

3. Implementasi Teknologi

Menggabungkan teknologi dalam pembelajaran PAI, seperti penggunaan media, video, atau platform daring, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan akses ke berbagai sumber daya.

4. Pembelajaran Berkolaborasi

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama, siswa dikumpulkan dalam kelompok kecil dalam PAI. Ini tidak hanya melatih keterampilan sosial, tetapi juga memungkinkan diskusi tentang ajaran Islam.

5. Pembelajaran Berbasis Proyek

Proyek untuk mengajar PAI dapat mendorong siswa untuk menjadi kreatif, menerapkan nilai-nilai Islam, dan memecahkan masalah. Proyek-proyek ini dapat berupa penelitian, kegiatan sosial, atau membuat produk yang mencerminkan nilai-nilai agama.

6. Pendekatan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Memanfaatkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru dapat bertindak sebagai fasilitator dan mendorong siswa untuk mempelajari Islam.

7. Pengalaman Pembelajaran langsung

Pengalaman langsung dengan praktik keagamaan, seperti mengunjungi masjid, berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat, atau mendengarkan ceramah dari pemuka agama,

D. REFERENSI

- Afista, Y., & Huda, S. (2020). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *Journal of Education and Management Studies and Management Studies*, 3(6), 53–60. <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>
- Anna'im, I. (2021). Implementasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered. *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 54–63. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/4844/3/6. BAB V.pdf>
- Elnurianda, F., Fauzan, U., & Hamzah, S. H. (2018). The Implementation of Islamic Education Teaching at Inclusive Schools in Samarinda, East Kalimantan. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 22(2), 173. <https://doi.org/10.29300/madania.v22i2.1273>
- Hasan, M. T. A., & Ramli, A. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–41.
- Husni, H., & Atoillah, A. N. (2022). Islamic Education, Insan Kamil, and the Challenges of the Era of Society 5.0: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.1005>
- Nurhayati, Jamaris, & Sufyarma Marsidin. (2022). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>
- Ridho, A., Wardhana, K. E., Yuliana, A. S., Qolby, I. N., & Zalwana, Z. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Teknologi Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *EDUCASIA: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 7(3), 195–213. <https://doi.org/10.21462/educasia.v7i3.131>
- Rosnelli, Y. M., & Darwin, S. Z. Y. (2022). Implementation Of Prototype Curriculum In School. *Journal of Positive School* ...,

6(6), 4108–4126.
<https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/8117%0Ahttps://journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/8117/5281>

BAB 7

PERAN GURU DALAM

MANAJEMEN MUTU

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan moral, spiritualitas, dan karakter siswa. Dalam menyampaikan ajaran Islam dengan tepat, mendalam, dan menginspirasi, kemampuan guru PAI menjadi landasan utama. Kemampuan ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman ajaran Islam, metode pengajaran yang efektif, dan kemampuan untuk membangun hubungan empati dengan siswa (Sholekah, 2020). Ini akan membahas berbagai kompetensi yang harus dimiliki seorang guru PAI yaitu;

1. Pemahaman Mendalam Ajaran Islam

Guru PAI yang berkualitas harus memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Ini mencakup pengetahuan yang kuat tentang Al-Qur'an, Hadis, sejarah Islam, dan prinsip-prinsip etika agama. Inti dari kompetensi ini adalah kemampuan untuk menyelami dan menjelaskan konsep agama dengan jelas. Guru harus dapat

membantu siswa memahami ajaran Islam dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keahlian dalam Metode Pengajaran Inovatif

Jika guru PAI ingin pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, mereka harus menguasai berbagai metode pengajaran inovatif. Teknologi, penggunaan media interaktif, dan pembuatan kegiatan praktis dan proyek dapat membuat pengalaman belajar siswa menarik dan bervariasi. Menjadi kreatif adalah kunci untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran PAI.

3. Kemampuan untuk Membangun Hubungan Empatis dengan Siswa

Seorang guru PAI harus memiliki kemampuan untuk memahami dan merespon kebutuhan siswa secara empatik. Guru harus mampu menciptakan lingkungan kelas yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan spiritual dan moral mereka. Keterampilan empatik yang harus dimiliki termasuk mendengarkan dengan penuh perhatian, memberikan dukungan pribadi kepada siswa, dan berkomunikasi secara efektif.

4. Pemahaman Terhadap Keanekaragaman Kultural dan Agama

Guru PAI harus memahami dengan baik keanekaragaman agama dan kultural yang mungkin dimiliki siswa mereka. Bagian penting dari kemampuan ini adalah kemampuan untuk menghargai perbedaan dan menciptakan ruang yang aman untuk percakapan antarbudaya. Guru harus mampu menyelaraskan ajaran Islam dengan konteks budaya dan memberikan pembelajaran yang relevan bagi beragam latar belakang siswa mereka.

hal-hal yang berkaitan dengan uang, tetapi juga hal-hal yang berkaitan dengan emosi dan karir. Pembinaan dapat mencakup program kesejahteraan, dukungan psikologis, dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung pertumbuhan profesional guru.

Guru PAI harus dibekali dengan pemahaman tentang kesulitan dan peluang yang dihadapi dalam menyampaikan ajaran Islam di seluruh dunia yang beragam di era globalisasi dan kemajuan teknologi.

Memanfaatkan pendekatan sistematis dalam pembinaan dan pengembangan guru PAI, diharapkan kualitas pendidikan agama Islam dapat terus meningkat. Guru yang berkualitas, termotivasi, dan sehat akan mampu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif, mempengaruhi pertumbuhan siswa, dan berkontribusi besar dalam membangun generasi yang kokoh dengan nilai-nilai Islam.

D. REFERENSI

- Alanko, A. (2018). Preparing pre-service teachers for home-school cooperation: Exploring Finnish teacher education programmes. *Journal of Education for Teaching*, 44(3), 321–332. <https://doi.org/10.1080/02607476.2018.1465644>
- Halamish, V. (2018). Pre-service and in-service teachers' metacognitive knowledge of learning strategies. *Frontiers in Psychology*, 9(2), 2152–2152. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02152>
- Hill, J. B. (2021). Pre-service teacher experiences during COVID 19: Exploring the uncertainties between clinical practice and distance learning. *Journal of Practical Studies in Education*, 2(2), 1–13. <https://www.jpse.gta.org.uk/index.php/home/article/view/18>
- Palpacuer-Lee, C., Curtis, J. H., & ... (2018). Stories of engagement: Pre-

service language teachers negotiate intercultural citizenship in a community-based English language program. *Language Teaching Research*, 1(18), 1–18. <https://doi.org/10.1177/1362168817718578>

Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

Sholekah, F. F. (2020). Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.1.1-6>

Tashtoush, M. A., Wardat, Y., Aloufi, F., & ... (2022). ... effect of a training program based on TIMSS to developing the levels of habits of mind and mathematical reasoning skills among pre-service mathematics teachers. *EURASIA Journal of ...*, 18(11), 1–12. <https://www.ejmste.com/article/the-effect-of-a-training-program-based-on-timss-to-developing-the-levels-of-habits-of-mind-and-12557>

BAB 8

PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PEMELIHARAAN DAN PENGEMBANGAN FASILITAS

Pemeliharaan dan pengembangan fasilitas sangat penting bagi manajemen suatu organisasi. Efisiensi operasional, kesejahteraan pengguna, dan citra keseluruhan organisasi meningkat karena pemeliharaan dan pengembangan fisik, infrastruktur, dan peralatan yang baik dan berkelanjutan (Setyanto et al., 2017). Oleh karena itu, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas, perhatian khusus diberikan pada pemeliharaan rutin, perbaikan, peningkatan, dan inovasi.

1. Pemeliharaan Infrastruktur

Pemeliharaan fasilitas adalah sekumpulan tindakan yang bertujuan untuk mempertahankan kondisi fisik dan fungsional suatu bangunan atau ruang. Tindakan pemeliharaan yang teratur mencegah kerusakan, memperpanjang umur pakai fasilitas, dan menghindari kebutuhan perbaikan yang mendesak. Dalam proses ini, pemantauan dan perawatan berkala diperlukan, serta

penanganan cepat masalah kecil sebelum berkembang menjadi masalah yang signifikan.

Pemeliharaan fasilitas sangat penting untuk mencegah penurunan kualitas dan meningkatkan nilai investasi infrastruktur. Dengan menjaga kebersihan, keamanan, dan kenyamanan fasilitas, pelanggan akan merasa lebih nyaman dan aman. Pemeliharaan juga meningkatkan pengelolaan sumber daya dan efisiensi energi, sehingga dapat mengurangi dampak lingkungan.

2. Perbaikan Infrastruktur

Perbaikan fasilitas adalah langkah berikutnya setelah pemeliharaan tidak dapat mencegah kerusakan atau keausan. Perbaikan melibatkan pemulihan fungsi, struktur, atau estetika fasilitas yang mungkin rusak atau menurunkan kualitasnya. Ini dapat mencakup perbaikan struktur, perbaikan instalasi, atau penggantian komponen yang sudah tidak berfungsi.

Peningkatan keandalan dan kinerja infrastruktur menentukan pentingnya perbaikan fasilitas. Institusi dapat mencegah kerusakan yang lebih besar pada operasional dan pelayanan dengan merespons masalah secara cepat. Perbaikan cepat juga dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

3. Pengembangan Gedung

Tahap yang lebih proaktif dari proses pengembangan fasilitas melibatkan upaya untuk menambah atau meningkatkan fasilitas yang sudah ada. Ini dapat mencakup ekspansi gedung, penambahan ruang kelas, peningkatan teknologi, atau menambah ruang olahraga. Pengembangan fasilitas dilakukan dengan

D. REFERENSI

- Afwan Yazid, A. (2021). Existence of Islamic education in the era of society revolution 5.0. *AMCA Journal of Religion and Society*, 1(1), 13–15. <https://doi.org/10.51773/ajrs.v1i1.34>
- Ayuni, B. Q., Umaria, S. R., & Putri, A. (2021). Cybercounseling Sebagai Inovasi Konselor Menghadapi Tantangan Disrupsi Pada Era Society 5.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(2), 100. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5842>
- Husni, H., & Atoillah, A. N. (2022). Islamic Education, Insan Kamil, and the Challenges of the Era of Society 5.0: A Literature Review. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1), 67. <https://doi.org/10.36667/jppi.v10i1.1005>
- Ilyasin, M. (2016). Epistemologi Pendidikan Islam Monokotomik: Menakar Manajemen Pendidikan Paripurna Berbasis Rasionalistik-Wahyuistik. *At-Turas*, 3(1), 71–87.
- Maadi, A. S. (2018). Digitalisasi Manajemen Pendidikan Islam dan Ekonomi Syariah di Perguruan Tinggi. *Al-Kairat*, 7(1), 24442–2401.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan , Pengelolaan Pendidikan , Dan Tenaga. *Manajemen Pendidikan*, 3(1), 451–464.
- Paramansyah, A., & Rostandi, U. D. (2021). Implementation of Education Management in the Era of Society 5.0. *Laa Roiba*, 1(23), 141–152.
- Setyanto, E., Rasyidah, N., & Sulhan, M. (2017). Aplikasi TIK dalam Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah. *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 298–317.
- Sirojudin, D., & Ashoumi, H. (2020). Aksiologi ilmu pengetahuan manajemen pendidikan islam. *A-ladaroh*, 4(September), 182–195.
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(2), 61–74.

BAB 9

MONITORING DAN EVALUASI

PROSES PEMBELAJARAN

A. SISTEM MONITORING PROSES PEMBELAJARAN

Sistem pengawasan proses pembelajaran menjadi komponen penting dalam mengukur, mengelola, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan siswa dan kualitas pembelajaran karena penerapan teknologi dan metode evaluasi yang canggih (Lozano, 2018). Sistem ini telah menjadi alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sistem monitoring proses pembelajaran haruslah memperimbangkan;

1. Perubahan Paradigma Pendidikan

Untuk Pendidikan Berkualitas diperlukan untuk memahami setiap fase pembelajaran. Metode konvensional, seperti ujian tulis dan penilaian guru, biasanya digunakan untuk memantau proses pembelajaran. Namun, dengan kemajuan teknologi, metode baru muncul yang mengubah paradigma pembelajaran.

2. Ide tentang Sistem Pengawasan Proses Pembelajaran

Sistem pengawasan proses pembelajaran adalah kumpulan alat dan strategi yang dimaksudkan untuk memahami, mengukur, dan

meningkatkan efisiensi pembelajaran. Sistem ini memantau berbagai elemen, seperti interaksi guru-siswa, pemahaman siswa tentang materi, dan efektivitas metode pengajaran.

3. Penggunaan Teknologi untuk Pengawasan

Monitoring proses pembelajaran sangat penting. Sistem manajemen pembelajaran, platform pembelajaran digital, dan aplikasi interaktif memungkinkan pengumpulan data menjadi lebih otomatis. Teknologi ini memungkinkan guru dan administrator untuk melacak kemajuan siswa secara real-time, memberikan umpan balik cepat, dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan individu.

4. Pembelajaran Berbasis Data

Data yang dikumpulkan oleh sistem pemantauan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika kelas. Sekolah dapat menemukan tren pembelajaran, mengetahui seberapa baik siswa memahami materi, dan menilai efektivitas metode mereka. Ini memungkinkan pengembangan kurikulum yang lebih responsif dan fleksibel.

5. Pemantauan Interaksi Guru-Siswa

Tidak dapat diabaikan betapa pentingnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Sistem monitoring kontemporer memungkinkan pemantauan interaksi ini melalui rekaman kelas, evaluasi partisipasi siswa, dan umpan balik langsung guru, yang membantu menemukan area yang memerlukan perbaikan dan membangun hubungan pembelajaran yang lebih baik.

6. Evaluasi Pemahaman Siswa

Dalam pendekatan holistik untuk melacak pembelajaran, evaluasi pemahaman siswa diperlukan. Sistem ini dapat digunakan dengan berbagai cara, seperti penilaian formatif, proyek kolaboratif, dan ujian berbasis komputer. Dengan menyediakan berbagai metode untuk mengukur pemahaman, pendidik dapat menerima berbagai pendekatan belajar dan memberikan umpan balik yang lebih mendalam.

7. Responsif terhadap Kebutuhan Individu: Kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan individu adalah salah satu keuntungan dari sistem yang memantau proses pembelajaran. Data yang dikumpulkan memungkinkan untuk menemukan kebutuhan dan kelemahan setiap siswa. Dengan menggunakan data ini, pendidik dapat menawarkan bimbingan tambahan, mengubah strategi pengajaran, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih unik.

8. Peningkatan Efisiensi Pembelajaran

Ada kemungkinan yang signifikan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran dengan menerapkan sistem pengawasan. Guru dapat menemukan materi yang diuji dengan baik dan pendekatan pengajaran yang efektif, sehingga waktu yang dihabiskan pada konsep yang sebagian besar siswa sudah memahami dengan baik dapat dikurangi. Ini memungkinkan Anda untuk berkonsentrasi pada topik yang memerlukan perhatian lebih besar.

D. REFERENSI

- Cerezo-Narváez, A., Carmenado, I. de los R., Pastor-Fernández, A., Blanco, J. L. Y., & Otero-Mateo, M. (2018). Project Management Competences and Sustainable Development in Higher Education: Case Studies from Two Spanish Public Universities. *Social Psychology of Educational Study*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.20944/preprints201804.0003.v1>
- Gunawardana, A., Arooz, F. R., & ... (2020). Critical analysis of lecturer's perception on integrating concepts of sustainability in university curricular. ... *Science Education* ..., 1(3), 109–121. <https://cahaya-ic.com/index.php/ISEJ/article/view/105>
- Lozano, R. (2018). Proposing a definition and a framework of organisational sustainability: A review of efforts and a survey of approaches to change. *Sustainability*, 10(1), 1–21. <https://www.mdpi.com/2071-1050/10/4/1157>
- Pavaloaia, V. D., Dospinescu, O., Necula, S. C., & Strimbei, C. (2018). Sustainable community development through master curricula and career path improvements in an emerging city of it & outsourcing industry from CEE. *Transformations in Business and Economics*, 17(2B), 738–759.
- Saadatian, O., Salleh, E., Tahir, O. M., & Dola, K. (2011). Significance of Community in Malaysian Higher Educational Institutions Sustainability. *Journal of Social Sciences & Humanities*, 19(3), 243–262. <http://penerbit.upm.edu.my>
- Temporin, S. (2014). Higher education and society in Tunisia: re-thinking university and students social responsibility. *Hemispheres*, 29(3), 65–78. <https://search.proquest.com/openview/1bafc3b21fa85787cebe2c615b18e70f/1?pq-origsite=gscholar%5C&cbl=856346>

BAB 10

PENGELOLAAN DATA DAN

INFORMASI PENDIDIKAN

AGAMA ISLAM

A. SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, juga dikenal sebagai SIM Pendidikan, adalah kumpulan prosedur dan aplikasi teknologi informasi yang dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen pendidikan. Dalam era di mana informasi sangat penting, penerapan SIM Pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap semua aspek administrasi dan manajemen pendidikan (Saadatian et al., 2011).

SIM Pendidikan adalah suatu sistem yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pengumpulan, penyimpanan, pengelolaan, dan distribusi data dan informasi yang berkaitan dengan pendidikan. Ini mencakup semua tingkat pendidikan, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi (Ariani & Syahrani, 2022). SIM Pendidikan terdiri dari berbagai komponen, seperti manajemen data siswa, keuangan sekolah, kurikulum, penilaian, dan berbagai aspek administratif lainnya. Manfaat SIM Pendidikan adalah;

1. Pengelolaan Data Siswa yang Efisien

SIM Pendidikan menawarkan platform terpadu yang memungkinkan pengelolaan data siswa dilakukan dengan lebih efisien. Informasi pribadi, riwayat akademik, kehadiran, dan catatan perilaku termasuk dalam kategori ini. Guru dan karyawan sekolah dapat membuat pilihan yang lebih cerdas dengan memiliki akses mudah ke informasi ini.

2. Monitoring Proses Pembelajaran

SIM Pendidikan memungkinkan pengawasan proses pembelajaran. Guru dapat mengumpulkan data, memberikan umpan balik langsung, dan memantau perkembangan siswa. Ini mendukung pembelajaran responsif dan adaptif.

3. Manajemen Keuangan yang Akurat

SIM Pendidikan dapat membantu mengelola keuangan sekolah dengan lebih baik. Ini akan memungkinkan pemantauan anggaran, pelaporan keuangan, dan pembayaran siswa. Kemampuan untuk mengelola keuangan secara jelas membantu institusi pendidikan mengalokasikan sumber daya dengan lebih baik.

4. Optimalisasi Kurikulum

SIM Pendidikan memungkinkan manajemen dan optimalisasi kurikulum yang lebih baik. Guru dapat mengakses informasi kurikulum terkini, materi ajar yang diperbarui, dan kemampuan untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka. Ini membantu menjaga kurikulum relevan dengan kemajuan pendidikan dan persyaratan pasar kerja.

5. Pengembangan Sistem Evaluasi dan Penilaian

SIM Pendidikan membantu mengembangkan dan menerapkan sistem evaluasi dan penilaian. Guru lebih dapat merancang ujian, mengawasi hasil, dan menganalisis data penilaian. Ini membantu menilai kemajuan siswa dan efektivitas instruksi.

6. Komunikasi yang Efektif dengan Stakeholder: SIM Pendidikan memungkinkan komunikasi yang lebih baik dengan semua stakeholderm orang tua, siswa, dan karyawan sekolah dengan lebih baik. Laporan kemajuan siswa, hasil ujian, dan jadwal kelas dapat diakses secara online, membuat orang tua lebih terlibat dengan pendidikan anak mereka (Gunawan & Ginanjar, 2022).

Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (SIM Pendidikan) memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan berbagai pihak terkait. Dengan memasukkan teknologi informasi yang cerdas ke dalam SIM pendidikan, ada peluang besar untuk memenuhi tuntutan perkembangan pendidikan di era digital.

SIM Pendidikan meningkatkan efisiensi manajemen. Pendaftaran siswa, manajemen kehadiran, dan pelaporan keuangan dapat diotomatisasi, yang memungkinkan waktu dan sumber daya dialokasikan untuk tujuan pengembangan pendidikan yang lebih strategis.

Selain itu, SIM Pendidikan membantu orang membuat keputusan yang lebih cerdas. Secara real-time, data tentang kinerja siswa, efektivitas pengajaran, dan tingkat partisipasi dapat diakses. Data ini

Munculnya teknologi blockchain menjanjikan solusi baru untuk perlindungan privasi. Blockchain dapat digunakan untuk membuat sistem identitas digital yang aman dan memberi orang lebih banyak kontrol atas data pribadi mereka (Renaningtiyas SMPN, 2013).

Kepercayaan digital bergantung pada keamanan data dan privasi. Organisasi yang mematuhi peraturan privasi dan melindungi data pribadi mengurangi risiko hukum dan finansial dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan dan pemangku kepentingan. Kebijakan proaktif untuk menghadapi dunia yang semakin terkoneksi dan kompleks memerlukan investasi dalam strategi keamanan data dan privasi.

D. REFERENSI

- Abdul Kadir. (2018). Peranan brainware dalam sistem informasi manajemen jurnal ekonomi dan manajemen sistem informasi. *Sistem Informasi*, 7(September), 60–69. <https://doi.org/10.31933/JEMSI>
- Ariani, D., & Syahrani. (2022). Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border*, 5(1), 611–621.
- Gunawan, M. G., & Ginanjar, M. H. (2022). Manajemen strategi pengembangan kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 3(3), 45–61. <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/2727>
- Isnanto, I., & Yustika, Y. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1087. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.514>

- Lawotan, Y. E. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 10–20. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.297>
- Mariana, D. (2021). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap efektivitas Sekolah Penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10228–10233.
- Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi Manajemen Pendidikan Islam : Sistem Pendidikan , Pengelolaan Pendidikan , dan Tenaga. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451–464.
- Praja, T. S., & Muslih, M. (2021). Relevansi Pendidikan Islam Berbasis Ilmu Sosial Profetik Terhadap Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah. ... *Manajemen Pendidikan*. <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2229514%>
- Renaningtyas SMPN, E. (2013). Analisis Pelaksanaan Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMPN 1 Madiun. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1, 14–17.
- Saadatian, O., Salleh, E., Tahir, O. M., & Dola, K. (2011). Significance of Community in Malaysian Higher Educational Institutions Sustainability. *Journal of Social Sciences & Humanities*, 19(3), 243–262. <http://penerbit.upm.edu.my>
- Wibisono, R. D., Siswanto, R., Institut, M., Kh, P., Chalim, A., Mojokerto, P., Institut, D., Kh, P., Chalim, A., & Mojokerto, P. (2022). Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler. *The JOER; Journal Of Education Research*, 2(1), 78–95.

BAB 11

PEMBERDAYAAN ORANG TUA

DALAM PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM

A. PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Sekolah dan lembaga pendidikan formal tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak agama Islam. Bagian ini akan membahas peran orang tua dalam pendidikan agama Islam anak-anak, termasuk mengajarkan nilai-nilai moral, membimbing ibadah, dan menciptakan lingkungan keluarga yang Islami (Mubarak, 2004). Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing, mengajarkan nilai-nilai agama, dan membentuk karakter anak-anak mereka sesuai dengan ajaran Islam. Peran orang tua adalah sebagai berikut;

1. Pembimbing Spiritual/ Rohani

Orang tua berfungsi sebagai guru spiritual atau rohani utama bagi anak-anak mereka. Sejak usia dini, mereka bertanggung jawab untuk memperkenalkan dan mengajarkan ajaran Islam. Orang tua dapat meningkatkan pemahaman iman dan akhlak anak-anak mereka dengan membaca cerita dari Al-Qur'an, hadis, dan kisah nabi.

Keimanan anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari didasarkan pada pembimbingan rohani ini.

2. Mengajarkan Nilai Moral

Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ide-ide keagamaan, tetapi juga memberikan pelajaran tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Orang tua berfungsi sebagai role model bagi anak-anak mereka dengan menunjukkan sifat jujur, tolong-menolong, kesabaran, dan kasih sayang. Mereka harus menunjukkan contoh dalam kehidupan sehari-hari mereka yang mencerminkan nilai-nilai moral Islam.

3. Mengajarkan Praktik dan Ibadah Keagamaan

Salah satu tugas penting orang tua adalah mengajarkan anak-anak bagaimana menjalankan ibadah dan tindakan keagamaan. Orang tua adalah guru pertama anak-anak mereka dalam memenuhi kewajiban agama, seperti shalat, puasa, dan zakat. Praktik ini mengajarkan anak-anak untuk menjalankan ketaatan kepada Allah dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari mereka.

4. Pemberdayaan Moral dan Adab

Pendidikan agama termasuk etika dan adab Islam. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak mereka etika sosial, moralitas, dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka harus memberi tahu anak-anak pentingnya bersikap sopan, hormat pada sesama, dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan agama Islam. Ini menunjukkan sifat Islam yang luhur. Orang tua harus membimbing anak-anak mereka dalam memahami nilai-

nilai seperti kesabaran, ketabahan, dan penerimaan takdir melalui tantangan dan ujian hidup. Dengan melakukan ini, orang tua dapat membimbing mereka untuk menjalani kehidupan dengan kesabaran dan keimanan kepada Allah.

5. Menciptakan Suasana Keluarga yang Islami

Pendidikan agama Islam anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Orang tua harus membuat rumah menjadi Islami, mulai dari mendekorasi dengan kaligrafi dan gambar Islami hingga melakukan rutinitas keluarga berdasarkan prinsip agama. Anak-anak memiliki pengalaman yang mendalam tentang kehidupan Muslim di lingkungan ini.

6. Pendidikan Seksual yang Berdasarkan Islam

Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan seksual Islami seiring dengan perkembangan anak-anak mereka. Mereka harus memberikan penjelasan yang bijaksana tentang aturan agama yang berkaitan dengan hubungan suami istri, etika pernikahan, dan tata cara berpakaian yang sesuai dalam Islam. Pendidikan seksual harus dilakukan dengan cara yang moral dan sesuai dengan tingkat kematangan anak.

7. Mendorong Pemahaman Agama Islam

Orang tua harus mendorong minat anak-anak mereka untuk belajar lebih banyak tentang agama Islam. Ini dapat dicapai dengan memberikan buku-buku Islam, mendukung pertanyaan anak-anak tentang agama, dan mendorong mereka untuk menemukan lebih banyak informasi, yang menghasilkan kebiasaan belajar dan minat pada pengetahuan agama.

Pemberdayaan orang tua membantu keluarga dan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Orang tua yang merasa didukung dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan anak-anak mereka cenderung menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan mendukung, yang pada gilirannya berdampak positif pada pertumbuhan dan prestasi akademik anak. Oleh karena itu, memberikan dana untuk program pemberdayaan orang tua merupakan tindakan strategis untuk mengubah masyarakat menjadi lebih berdaya dan peduli terhadap anak-anak.

D. REFERENSI

- Ariani, D., & Syahrani. (2022). Manajemen Pesantren dalam Persiapan Pembelajaran 5.0. *Cross-Border*, 5(1), 611–621.
- Febriyanti, C., & Nugraha, M. L. (2017). Kesulitan Pembelajaran Matematika Sekolah Inklusi Untuk Anak Abk. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(2), 151–158. <https://doi.org/10.30998/sap.v2i2.2087>
- Hadiapurwa, A., Riani, P., Yulianti, M. F., & Yuningsih, E. K. (2021). Implementasi Merdeka Belajar untuk Membekali Kompetensi Generasi Muda dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 115–129. <https://doi.org/10.23971/mdr.v4i1.3140>
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 07(2), 265–282. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/118>
- Kurniawan, A., Agustiena Merdekawati, Al Ghazali, & Jasmine Celia Sahfitri. (2022). Sosialisasi Peran Guru dan Penanganan Dalam Mengatasi Kesulitan Pembelajar Jarak Jauh Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus Era Pandemi Covid-19 Pada MTs Al

- Muhajirin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa*, 1(2), 77–92. <https://doi.org/10.55927/jpmf.v1i2.533>
- Mubarak, F. (2004). Faktor dan indikator mutu pendidikan islam. *Jurnal: Management of Educatio*, 1(1), 10–18.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Nasution, E. M., & Srikandi, S. (2021). Konsep Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *BUHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15.
- Ningsih, W., Sutiawan, I., Mukhlisin, H., & Tambunan, M. S. K. | W. A. S. S. | S. W. V. W. | R. | S. J. | E. M. M. I. A. G. | M. S. K. S. N. | E. (2022). Pendidikan karakter. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Issue 1). Wiyata Bestari Samasta. <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Rifa'i, M., & Sholichah, A. S. (2021). Isyarat Al-Qur'an Dan Hadis Tentang Pendidikan Keimanan Anak Pra Aqil Balig. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 112. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v6i1.7694>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sukarno, M. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1(3), 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>

BAB 12

PENGEMBANGAN

KETERAMPILAN HIDUP

BERAGAMA

A. KURIKULUM KETERAMPILAN HIDUP BERAGAMA

Kurikulum Keterampilan Hidup Beragama berfokus pada pengembangan keterampilan hidup yang berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan. Kurikulum ini bertujuan untuk membantu siswa mengintegrasikan ajaran agama ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, membangun karakter yang kuat, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi kesulitan dan keputusan moral yang dihadapi dalam hidup mereka.

Kurikulum Keterampilan Hidup Beragama adalah suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan siswa nilai-nilai agama dengan landasan keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Dalam era modern, di mana siswa dihadapkan pada berbagai kompleksitas dan tekanan moral, penting untuk memastikan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga bagaimana nilai-nilai tersebut

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wirda Lailatul Muqtadiroh & Zaeni, 2023).

Kurikulum Keterampilan Hidup Beragama sangat berfokus pada penerapan ajaran agama ke dalam setiap aspek kehidupan siswa. Ini melibatkan pembelajaran tentang ajaran agama Islam dan bagaimana mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini memberikan landasan kuat untuk pengembangan karakter, pembentukan individu yang berkualitas, dan menumbuhkan sikap positif terhadap kehidupan. Siswa diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral, etika, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama mereka (Mubarak, 2004).

Pengembangan keterampilan hidup yang relevan, seperti komunikasi efektif, manajemen stres, resolusi konflik, dan pengambilan keputusan moral, adalah komponen penting lainnya dari kursus ini. Siswa berpartisipasi dalam kegiatan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang cara menghadapi tantangan moral dan menemukan solusi yang sesuai dengan iman mereka. Oleh karena itu, kurikulum ini tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga memberikan pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, konsep tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap masyarakat ditanamkan dalam Kurikulum Keterampilan Hidup Beragama. Tujuan dari mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan amal, pelayanan masyarakat, dan proyek yang berdampak positif pada lingkungan sekitar mereka adalah untuk membangun siswa

yang peduli terhadap diri mereka sendiri dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (S. T. W. Nasution, 2013).

Kurikulum ini menggunakan pendekatan pengajaran interaktif dan partisipatif. Guru membantu orang berbicara, berpikir, dan menggunakan agama dalam kehidupan sehari-hari. Siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengalaman mereka, berbicara tentang masalah moral, dan bekerja sama untuk menemukan solusi yang sesuai dengan keyakinan agama mereka.

Kurikulum Keterampilan Hidup Beragama, meskipun didasarkan pada ajaran agama Islam, memperhatikan keberagaman siswa. Itu bertujuan untuk membuat lingkungan yang inklusif di mana siswa dari berbagai latar belakang agama dapat berpartisipasi. Ini mendorong siswa untuk lebih memahami satu sama lain dan membangun toleransi terhadap perbedaan keyakinan.

Untuk menilai kurikulum, evaluasi holistik digunakan, termasuk pencapaian akademik, pertumbuhan karakter, dan partisipasi dalam kegiatan keterampilan hidup beragama. Dinilai bukan hanya bagaimana siswa memahami ajaran agama, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, Kurikulum Keterampilan Hidup Beragama menggunakan pendekatan yang komprehensif dan relevan dalam pendidikan agama. Ini tidak hanya memberikan dasar teoretis yang kuat, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis yang mereka butuhkan untuk menghadapi dunia modern dengan etika dan moralitas yang tinggi. Kurikulum ini sangat penting untuk membentuk generasi muda yang memiliki landasan keagamaan yang kokoh dan

menerapkan keterampilan hidup, pendidikan menjadi lebih relevan, bermakna, dan mempersiapkan siswa untuk sukses di kemudian hari.

D. REFERENSI

- Erdinna, S., Wati, S., Husni, A., & ... (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Tahfidz Al-Qur'an di SMAN 3 Payakumbuh. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 23(3), 34–56. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6581>
- Hasan, M. T. A., & Ramli, A. (2023). Implementasi PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Society. *Borneo Journal of Islamic Education*, 3(1), 31–41.
- Makhmudah, S. (2021). Implementasi Metode Halaqah Dalam Menanamkan Karakter Rabbani Anak Di Lembaga Pendidikan Islam. *Thufoli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20. <https://doi.org/10.33474/thufoli.v3i1.10632>
- Mubarak, F. (2004). Faktor dan indikator mutu pendidikan islam. *Jurnal: Management of Education*, 1(1), 10–18.
- Nasution, S. T. W. (2013). *Konsep Ideologi Islam (Studi Kasus Salafi di Jalan Karya Jaya Gang Eka Wali Pribadi Kecamatan Medan Johor, Medan)* [Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1446>
- Sari, M. K., & Nugrahanta, G. A. (2022). Peran Permainan Tradisional Untuk Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Sosial Anak Usia 7-9 Tahun. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(6), 7653–7665. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i6.4102>
- Suharyanto, E. H. P. (2018). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 23–45. <http://ejournal.uiddalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/103>

Wirda Lailatul Muqtadiroh, & Zaeni, A. (2023). Implementasi Metode Simulasi Dalam Memahamkan Materi BAB Shalat Pelajaran Fiqih Kelas III MI Miftahul Ulum 03 Jember. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 196–203. <https://doi.org/10.58401/dirasah.v6i1.771>

BAB 13

PENINGKATAN KUALITAS

UJIAN DAN EVALUASI

A. STRATEGI PENYUSUNAN UJIAN YANG BERKUALITAS

Salah satu bagian penting dari proses evaluasi pendidikan adalah pelaksanaan ujian yang berkualitas. Ujian yang dirancang dengan baik dapat memberikan gambaran yang akurat tentang pemahaman siswa tentang materi pelajaran dan memberikan informasi yang berharga kepada guru untuk pengembangan selanjutnya (Hardianto, 2017). Dalam bagian ini, akan dibahas berbagai aspek dari perencanaan hingga pelaksanaan ujian.

1. Perencanaan Ujian

Langkah awal yang sangat penting dalam pembuatan ujian berkualitas tinggi adalah perencanaan. Guru harus menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui tes. Pertanyaan ujian harus sesuai dengan tujuan pendidikan dan mencakup tingkat kesulitan yang berbeda. Pertimbangkan juga format pertanyaan yang akan digunakan, seperti pertanyaan singkat, esai, atau pilihan ganda.

2. Pertimbangkan Keadilan dan Kesetaraan

Memastikan bahwa ujian diberikan dengan cara yang sama dan adil bagi semua siswa adalah penting. Pertanyaan harus dibuat dengan cara yang tidak membahayakan atau menguntungkan kelompok siswa tertentu. Mengubah konteks pertanyaan dan bahasa yang digunakan juga dapat membantu menyeimbangkan pengaruh budaya atau latar belakang siswa.

3. Diversifikasi Jenis Pertanyaan

Ujian berkualitas tinggi memasukkan berbagai jenis pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara menyeluruh. Pertanyaan singkat, pengisian kata, atau pertanyaan praktis yang memerlukan konsep diterapkan pada situasi dunia nyata juga dapat termasuk dalam kategori ini, selain esai dan pertanyaan pilihan ganda.

4. Mendorong Pemikiran Kritis

Pertanyaan ujian harus mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menganalisis. Ini dapat dicapai dengan membuat pertanyaan yang mengharuskan mereka menjelaskan, menganalisis, atau mengaitkan ide-ide yang telah mereka pelajari dengan konteks yang lebih luas.

5. Menggunakan Rubrik Penilaian

Rubrik penilaian dapat mencakup kriteria spesifik yang akan dinilai dan memberikan umpan balik yang lebih jelas kepada siswa. Ini juga dapat membantu meningkatkan konsistensi penilaian dan memberikan umpan balik yang lebih jelas kepada siswa.

Secara umum, menangani hasil evaluasi adalah proses yang menyeluruh dan menyeluruh. Dengan pendekatan yang komprehensif, hasil evaluasi dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas dan dampak dari program atau kegiatan yang dievaluasi.

D. REFERENSI

- Hardianto. (2017). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 18–36.
- Miswanti, I., Aguswan Rasyid, & Ritonga, M. (2022). The Problems of Evaluation of Islamic Religious Education Learning After Online Learning During The Covid-19 Period. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 30–39. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v7i1.240>
- Saputra, D. A., & Mustofa, A. (2022). Penerapan Metode NaÃ¢-ve Bayes untuk Evaluasi dan Menentukan Dosen yang Maksimal. *Teknois: Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Dan Sains*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/10.36350/jbs.v12i1.131>
- Umam, K., Nugroho, Z., Darmi, Y., & Soneta, A. (2017). Pengaruh Penerapan E-Evaluation Dalam Pembelajaran Terhadap Kinerja Guru Matematika Sma Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 2(2), 151–154.
- Yahmin, & Setiani, P. P. (2020). *Profile of High Order Thinking Skills of Students in Sociology Learning at IKIP Budi Utomo Malang as the Basis for E -Evaluation Development*. 477(lccd), 778–781. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.171>
- Yasa, A. D. (2020). Pengembangan E-Evaluation Berbasis Aplikasi Hot Potatoes Untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 26. <https://doi.org/10.23887/jisd.v4i1.23987>

BAB 14

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. PERAN PENELITIAN DALAM MANAJEMEN MUTU

Sektor pendidikan sangat penting untuk pembangunan suatu masyarakat, dan manajemen kualitas pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas pendidikan. Bagian ini akan membahas secara rinci peran penelitian dalam manajemen kualitas pendidikan dan memberikan wawasan, data, dan pemahaman yang diperlukan untuk meningkatkan sistem pendidikan (Shunhaji et al., 2019).

1. Identifikasi Kebutuhan dan Tuntutan Pendidikan

Penelitian tentang manajemen mutu pendidikan dimulai dengan menentukan kebutuhan dan tuntutan pendidikan di tingkat lokal, regional, dan global. Analisis data, wawancara, dan survei dapat membantu mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang harapan masyarakat, perubahan kebutuhan pekerjaan, dan kemajuan dalam pembelajaran dan pengajaran. Studi ini

memberikan dasar untuk pembuatan kurikulum yang relevan dan responsif.

2. Peran Penelitian dalam Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah komponen penting dari pengendalian kualitas pendidikan. Penelitian digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan kurikulum saat ini, menemukan masalah, dan menyarankan perubahan. Penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang efektivitas kurikulum saat ini dan saran untuk meningkatkannya melalui pengamatan kelas, survei kepuasan siswa, dan analisis hasil tes.

3. Pemantauan Kinerja dan Pengelolaan Proses Pendidikan

Penelitian dibutuhkan untuk mengelola kualitas pendidikan. Penelitian dapat digunakan untuk menemukan hambatan dalam pembelajaran, mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pendidikan, dan mengukur efektivitas operasional. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk memantau kinerja sistem pendidikan, seperti analisis data kinerja siswa, tingkat kelulusan, dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

4. Evaluasi Guru dan Tenaga Pendidik

Kinerja guru dan tenaga pendidik merupakan faktor penting dalam mencapai kualitas pendidikan yang tinggi. Penelitian dapat membantu dalam membangun sistem evaluasi kinerja yang adil dan berbasis bukti. Penelitian ini dapat membantu pengembangan profesional dan peningkatan kualitas pengajaran dengan mengukur kinerja guru melalui penilaian peer, analisis hasil ujian, dan survei umpan balik siswa.

metodologi atau hasil penelitian, tetapi juga oleh kemampuan peneliti untuk menyampaikan dan menyebarkan informasi yang mereka miliki.

D. REFERENSI

- Azis, A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 75–87.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di Sdn Sungai Mbiai 5 Dan Sdn Surgi Mufti 4 Di Banjarmasin. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 452–461. <https://doi.org/10.31602/alsh.v3i2.1196>
- Haryani, F. F., Sukarmin, S., Wahyuningsih, D., & Supurwoko, S. (2021). Implementasi Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sekolah Menengah Pertama. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 204–211. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p204>
- Iryani, E. (2020). Evaluasi Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Sdn Pasca Penghapusan Unit Pelaksana Teknis (Upt). *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 59. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5901>
- Isnanto, I., & Yustika, Y. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) pada Kelas Awal di Kota Gorontalo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1087. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.514>
- Jamil. (2016). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Seuneubok Lada*, 3(2), 5–24. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl>
- Lawotan, Y. E. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktyarsa Maumere. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 10–20. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.297>

- Lestari, S. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Negeri Kalisari II/513 Surabaya. *KABILAH: Journal of Social Community*, 4(1), 69–74. <https://doi.org/10.35127/kbl.v4i1.3434>
- Pritulu, J. E. (2021). *Implementasi MBS" L A H "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.* 17 hal.
- Sabil, H. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Smpn 11 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 1–12.
- Shunhaji, A., Nawawi, A. M., & Khoirunnisa, U. Q. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Pada Madrasah Aliyah Unggulan (Studi Kasus Man 4 Jakarta). *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 368–382. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.64>

BAB 15

TANTANGAN DAN PELUANG

DALAM MANAJEMEN MUTU

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. TANTANGAN TERKINI

Agar sistem pendidikan agama Islam dapat terus berkembang dan berdampak positif pada peserta didik dan masyarakat, beberapa tantangan baru-baru ini telah dihadapi oleh manajemen kualitasnya (Naim et al., 2022). Beberapa kesulitan tersebut termasuk:

1. Keterbatasan Sumber Daya Finansial

Keterbatasan sumber daya finansial merupakan salah satu tantangan utama dalam mengelola kualitas pendidikan agama Islam. Keterbatasan anggaran sering terjadi di sebagian besar lembaga pendidikan agama Islam untuk memperbarui fasilitas, meningkatkan materi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat menyebabkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan yang diberikan menjadi terbatas.

2. Kurangnya Pendidik Berkualitas

Sangat sulit untuk menarik dan mempertahankan pendidik yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas tinggi dalam

pendidikan agama Islam dapat terbatas. Ini dapat menghambat organisasi untuk menyediakan pembelajaran terbaik. Untuk menarik bakat dan mempertahankan pengajar yang berkualitas, diperlukan pengembangan profesional yang memadai dan incentif.

3. Relevansi Kurikulum

Membuat kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat adalah tantangan besar. Untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang relevan dengan perkembangan terbaru, kurikulum harus terus disesuaikan karena perubahan dinamis dalam lingkungan sosial, teknologi, dan ekonomi.

4. Teknologi dalam Pendidikan

Banyak lembaga pendidikan Islam menghadapi kesulitan untuk memasukkan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka. Akses dan keterampilan teknologi yang terbatas di kalangan siswa dan karyawan dapat menghambat penggunaan teknologi dalam pendidikan.

5. Ketidaksetaraan Akses Pendidikan

Beberapa kelompok masyarakat mungkin mengalami kesulitan mendapatkan pendidikan agama Islam karena alasan geografis, ekonomi, atau sosial. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang inklusif untuk memastikan bahwa pendidikan agama Islam dapat diakses tanpa diskriminasi di semua lapisan masyarakat.

generasi Muslim yang akan datang diharapkan dapat menjadi pemimpin yang membantu mengatasi tantangan global yang kompleks.

D. REFERENSI

- Haryani, F. F., Sukarmin, S., Wahyuningsih, D., & Supurwoko, S. (2021). Implementasi Komponen-Komponen Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Sekolah Menengah Pertama. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(3), 204–211. <https://doi.org/10.17977/um027v4i32021p204>
- Hibarna, I., Santosa, A. P., Barlian, U. C., & Ramadhan, F. (2023). Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies*, 6(2), 84–94. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.517.Conflict>
- Lawotan, Y. E. (2019). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di Sd Katolik 143 Bhaktiarsa Maumere. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 10–20. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v7i2.297>
- Naim, N., Aziz, A., & Teguh, T. (2022). Integration of Madrasah diniyah learning systems for strengthening religious moderation in Indonesian universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 108–119. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22210>
- Sabil, H. (2014). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Di Smpn 11 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1), 1–12.
- Yohanes Wendelinus Dasor. (2019). Implementasi Good Governance Dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 172–183. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i2.168>

BAB 16

KOLABORASI DAN JARINGAN

DALAM PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM

A. PENTINGNYA KOLABORASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pendidikan agama Islam adalah komponen penting dari sistem pendidikan, dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas orang Muslim. Untuk mencapai hasil terbaik dalam situasi seperti ini, sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan untuk bekerja sama. Tidak hanya guru dan siswa, tetapi orang tua, komunitas, dan lembaga keagamaan juga bekerja sama. Dianggap sebagai pondasi yang kuat untuk menjamin bahwa pendidikan agama Islam dapat berdampak positif pada kehidupan individu dan masyarakat.

Peran guru adalah salah satu aspek penting dari kolaborasi dalam pendidikan Agama Islam. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada siswa mereka. Kolaborasi antara guru dan komunitas keagamaan dapat membantu guru memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang nilai-nilai

keagamaan yang ingin mereka sampaikan kepada siswa mereka. Dengan melibatkan tokoh agama, ulama, dan cendekiawan keagamaan dalam proses pembelajaran, guru dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keislaman (Arifin et al., 2021).

Sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan Islam, terutama di era teknologi saat ini. Pendidikan agama harus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Kolaborasi antara lembaga pendidikan, organisasi keagamaan, dan praktisi teknologi informasi dapat membantu membuat metode pengajaran yang lebih inovatif dan relevan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam dapat memperluas pesan agama dan memberi siswa akses lebih luas ke sumber pengetahuan agama (Khusni et al., 2022).

Kolaborasi antara sekolah dan orang tua juga penting dalam pendidikan Agama Islam karena orang tua memiliki peran utama dalam membentuk karakter anak-anak mereka. Program kolaboratif seperti pertemuan orang tua-guru, kelas bersama, atau kegiatan keagamaan bersama dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran (Vhalery et al., 2022).

Tidak hanya pendidikan formal, kolaborasi melibatkan komunitas. Lembaga keagamaan, seperti masjid dan pusat keislaman, dapat menjadi mitra penting dalam menyediakan pendidikan agama Islam yang menyeluruh. Mereka dapat bekerja sama dengan lembaga-lembaga ini untuk memberi siswa kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti membaca kitab, berbicara, atau melakukan amal.

Selain itu, keberhasilan kolaborasi dalam pendidikan agama Islam bergantung pada integrasi nilai-nilai universal dengan ajaran agama

Islam. Dalam pendidikan agama, penting untuk menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari dan konteks sosial. Kolaborasi dengan ilmu sosial, humaniora, dan bidang studi lainnya dapat membantu menciptakan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berfokus pada solusi masalah sosial (Arifin et al., 2021).

Kolaborasi juga dapat mendorong penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan Islam. Dengan melibatkan para peneliti, akademisi, dan praktisi, kita dapat menciptakan pendekatan pendidikan yang lebih efisien dan responsif terhadap perubahan zaman. Kolaborasi ini juga membuka peluang untuk penemuan baru dalam pendidikan Islam yang dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan (A. Rifa'i et al., 2022).

Semua pihak harus dapat berkomunikasi dengan baik dalam rangka mencapai kerja sama yang efektif. Pertukaran pandangan, ide, dan pengalaman antara pendidik, orang tua, komunitas, dan lembaga keagamaan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan terbuka membantu mencegah perbedaan nilai antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, kerja sama sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Kolaborasi adalah kunci untuk mencapai tujuan bersama dalam memberikan pendidikan Agama Islam yang relevan, holistik, dan memberdayakan bagi generasi yang akan datang. Dengan berkolaborasi, kita dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan holistik siswa, memastikan nilai-nilai

menciptakan generasi yang berakhhlak dan religius. Siswa tidak hanya belajar tentang agama, tetapi mereka juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Oktavia, 2023).

Penguatan kerja sama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) memungkinkan kita untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kolaborasi ini tidak hanya penting, tetapi juga fondasi penting untuk mempersiapkan generasi berikutnya yang memahami ajaran agama Islam dengan baik. Kita dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih mendalam, relevan, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan komunitas. Mereka bekerja sama untuk menciptakan karakter dan sikap yang menunjukkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan nyata.

D. REFERENSI

- Afista, Y., and, S. H.-J. (Journal of E., & 2020, undefined. (n.d.). Analisis kesiapan guru pai dalam menyongsong kebijakan merdeka belajar. *Ojs.Unwaha.Ac.Id*. Retrieved October 5, 2022, from <https://www.ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/338>
- Anna'im, I. (2021). Implemantasi Desain Pembelajaran PAI Berorientasi Kurikulum Merdeka Belajar Dan Keterampilan Abad 21 Di SMK Ponpes Abu Manshur Kecamatan Plered. *Journal of Education and Management Studies*, 3(6), 54–63. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/4844/3/6. BAB V.pdf>
- Arifin, S., Abidin, N., ... F. A. A.-: J. M. dan, & 2021, undefined. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Mail.Journal.Unipdu.Ac.Id*, 7(1), 2503–3506. <https://doi.org/10.28918/jupe.v8i2.84>

- Hasyim, G., 1[], A., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., Liandara, N., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *ScholarArchive.Org*, 4(1), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Khusni, M., Munadi, M., Islam, A. M.-J. K., & 2022, undefined. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. *Jurnalftk.Uinsby.Ac.Id*, 12(1). <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2018.02.006>
- Oktavia, L. (2023). Kolaborasi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Guru Kelas Dalam Mengembangkan Sikap Religius Peserta Didik Di Sekolah Dasar Negeri 10 Ujan Mas. In *Jurnal Literasiologi* (Vol. 9, Issue 3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i3.534>
- Prakoso, B., ... Z. R.-I. J., & 2021, U. (2020). Teacher's Perception on Merdeka Belajar Policy. *Indonesian Journal of Educational Assessment*, 5(4), 128–137. <http://ijeajournal.kemdikbud.go.id/index.php/ijea/article/view/84>
- Putra, S., Zubaedi, & Nurhidayat. (2023). Kolaborasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Mata Pelajaran Produktif pada SMK Negeri 4 Kepahiang. *Journal on Education*, 05(03), 8982–8993.
- Rifa'i, A., Asih, N., Syntax, D. F.-J., & 2022, U. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(1), 76–87. <https://doi.org/10.28926/sinda.v2i1>
- Vhalery, R., Education, A. S.-.... J. of, & 2022, undefined. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Journal.Lppmunindra.Ac.Id*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). 4Kolaborasi Sekolah Dan Keluarga Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Modern Al Azhary Lesmana Ajibarang Kabupaten Banyumas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(2), 45.

PROFIL PENULIS



Dr. Moh Ali, M.Pd.I, lahir di Cirebon, 30 Agustus 1974 dari pasangan bapak H. Hafid bin Makful bin KH. Anwar bin Kh. Sholihin bin KH. Alimudin (Buyut Blukang) bin Buyut Lurangung bin Panembahan Plered dan dari ibu Hj. Sopiah. Pendidikan yang dilalui SDN Serang Kulon lulus tahun 1987, MTsN Babakan lulus tahun 1990, MA Darusalam Lulus tahun 1993, IAIN Sunan Gunung Djati S1 Jurusan PAI Lulus tahun 1997, S2 STAIN Cirebon Jurusan Menejemen Pendidikan Islam Lulus tahun 2007, S3 Universitas Negeri Jakarta Jurusan Menejemen Pendidikan Lulus tahun 2016. Pengalaman mengajar tahun 1999-2007 di IAIN SGD Cirebon, 2007-2021 Mengajar di UIN Datokarama Palu Sulawesi Tengah dan Tahun 2022 sampai dengan sekarang pindah mengajar di IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang akan bertansformasi menjadi UIN Siber. Di samping itu, aktif menjadi instruktur Nasional MBKM, Anggota BAN SM, ketua Tim ICT IAIN Palu, Sekretaris tranformasi kelembagaan STAIN ke IAIN Palu, IAIN Palu ke UIN Datokarama Palu Auditor Mutu Pendidikan, Tim penilai Guru dan Kepala Sekolah berprestasi Kab Sigi, dalam jabatan menjabat Kapus pengembangan SDM LPM, Kapus Audit Mutu LPM, Ketua Prodi program Doktor (S3) UIN Datokarama Palu, menjadi Tutor Inti UPBJJ Universitas Terbuka, dan Sekarang Menjadi Ketua jurusan Jurusan PJJ PAI IAIN Syekh Nurjati Cirebon sebagai progam prioritas bapak Menteri Agama RI Gus Yaqut Kholil Qoumas. Dalam pengembangan profesi sebagai pengajar, penulis mengikuti berbagai diklat dan seminar

internasinal, dan workshop. Sejak tahun 2008 giat mengkraesi gagasan dengan menulis buku dan jurnal diantaranya : Transformational leadership of the principal on teacher performance and school quality, Innovation governance of buntet traditional Islamic education, Innovative leadership management in early children education, Implementasi kurikulum pendidikan nasional 2013, dan The role of islamic education teachers competency in improving the quality of education.



Al Ghazali lahir di Jakarta 14 November 1976. Menempuh pendidikan S1 di Universitas Islam Jakarta, S2 di Universitas Persada Indonesia, dan S3 di Universitas Negeri Jakarta. Saat ini beliau menjadi Dosen di Universitas Bina Sarana Informatika, , Ketua Yayasan pendidikan islam Annur dari tahun 2012 sampai sekarang. Mengajar di PJJ IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang akan bertansformasi menjadi UIN Siber, serta mengajar di Poltekkes Jakarta III

Buku "Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam" menggali secara mendalam konsep dan praktik manajemen mutu dalam konteks pendidikan agama Islam. Penulis mengajak pembaca untuk memahami pentingnya penerapan standar mutu dalam sistem pendidikan agama Islam, dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Dalam buku ini, penulis membahas berbagai aspek manajemen mutu, mulai dari perencanaan kurikulum, metode pengajaran, hingga evaluasi hasil belajar. Konsep-konsep dasar manajemen mutu diterapkan khusus untuk memenuhi kebutuhan unik dalam pendidikan agama Islam. Pembaca akan diajak untuk memahami bagaimana pengelolaan mutu dapat menjadi instrumen yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam. Selain itu, buku ini juga menyoroti peran penting pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan lembaga pendidikan, dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan agama Islam. Dengan membawa konsep-konsep manajemen mutu ke dalam ruang lingkup pendidikan agama, diharapkan dapat tercipta lingkungan pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. "Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam" bukan hanya memberikan panduan praktis, tetapi juga memberikan pemahaman konseptual yang mendalam tentang bagaimana manajemen mutu dapat diterapkan dengan efektif dalam konteks pendidikan agama Islam. Buku ini merupakan sumber inspirasi dan pedoman bagi para pendidik, pengelola, dan semua pihak yang peduli terhadap kualitas pendidikan agama Islam.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamediagroup
Telp/WA : +62 896-5427-3996

ISBN 978-623-147-356-1 (PDF)

